

Cerita dari Setiap Donasi serta Langkah Kita Bersama Berikutnya





Daftar Isi

Dokumen ini berisi 3 bagian yaitu laporan dari proyek-proyek yang telah selesai dan sedang dijalankan, berkat dukungan para donor.

Juga beberapa proyek baru yang bisa Anda dukung di berbagai wilayah di Indonesia.

Proyek Selesai **04**

Proyek Sedang Berjalan **15**

Proyek Baru untuk Didukung **25**

TERIMA KASIH

atas setiap donasi yang diberikan di tahun 2024 sehingga berbagai proyek yang ada di laporan ini bisa berjalan dan manfaatnya bisa dirasakan oleh anak serta masyarakat di wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia.



Proyek Selesai

03

Water for Sumba
di Sumba Barat Daya,
Nusa Tenggara Timur

07

**Toilet Inklusif dan
Sarana CTPS**
di Sekadau, Kalimantan Barat

09

**Motor Pustaka dan
Materi Literasi
Kontekstual**
di Biak, Papua

11

Rumah Baca
di Dernafi, Biak Utara,
Papua



Water for Sumba

(sebagai kelanjutan
dari kampanye Global 6K)

Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur



Proyek ini berjalan selama 15 bulan dan menghasilkan:

32 bak Penampung Air Hujan (PAH)

3 sumur bor

5 desa (Kendu Wela, Mangganipi, Homba Rica, Koki, Ate Dalo)
telah dibangun jaringan keran umum



Acara serah terima dilakukan di tanggal 20-23 Agustus 2024



Pelatihan dan pembuatan bak PAH





Doa bersama sebelum pengeboran



Pemasangan pompa sumur bor



Pembuatan keran umum



Sumur bor dengan pompa tenaga surya di Mangganipi-Homba Onggol



Air yang tersedia dari keran umum memicu warga di beberapa rumah tangga untuk mulai berkebun untuk memenuhi kebutuhan akan sayur mayur bagi keluarga dan untuk peningkatan penghasilan.



432 KK (1.882 jiwa)
menerima manfaat langsung
bak PAH



378 KK (1.714 jiwa)
menerima manfaat langsung
keran umum dari sumur bor



3.231 KK (15.102 jiwa)
menerima manfaat tidak
langsung untuk mengakses
air bersih

Toilet Inklusif dan Sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Sekadau, Kalimantan Barat



Proyek ini berjalan selama hampir 8 bulan dan selesai diserahkan di tanggal 14 Maret 2024.



Selain mendapatkan toilet yang proporsional dengan jumlah siswa, siswa dan guru di SDN 09 Gonis Tekam mendapatkan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



“Selama ini saya cuma tahu PHBS itu hanya soal cuci tangan pakai sabun saja. Tapi rupanya ada banyak hal yang harus dibuat seperti tidak buang air besar di sembarang tempat dan buang sampah pada tempatnya. Ini saya tahu dari sosialisasi hari ini”, ujar Edril (11 tahun).



229 anak (116 laki-laki dan 113 perempuan) menerima manfaat dari Toilet inklusif dan sarana CTPS yang dibangun oleh WVI

Untuk memastikan keberlanjutan dan proses perawatan toilet inklusif dan sarana CTPS, WVI dan Pihak SDN 09 Gonis Tekam menandatangani surat perjanjian terkait pengelolaan dan perawatan toilet inklusif dan sarana CTPS.

Motor Pustaka dan Materi Literasi Kontekstual

Biak, Papua

- 5 motor pustaka dan buku bacaannya selesai diserahkan di tanggal 30 April 2024 kepada GKI Silo Ambroben, GKI Viktori Warkimbon, GKI Pniel Korem, GKI Maranatha, GKI Agape Roidifu. Proyek memakan waktu 10 bulan.
- Selain menyalurkan motor pustaka, WVI juga memberi peningkatan kapasitas bagi para pengemudi motor pustaka untuk dapat mendampingi anak membaca atau berkegiatan bersama.





474 anak laki-laki dan 499 anak perempuan menerima manfaat dari Motor Pustaka dan Materi Literasi Kontekstual

Kita doakan terus agar fasilitas ini bisa meningkatkan kemampuan literasi anak.

Rumah Baca Dernafi

Biak, Papua



Rumah baca yang dibangun di halaman gereja GKI Viktori Warkimbon sudah diserahterimakan setelah periode proyek berakhir di 30 April 2024. Proyek berlangsung selama 10 bulan.

Pelatihan Tutor





Pelatihan materi literasi kontekstual



341 anak laki-laki dan 353 anak perempuan menerima manfaat dari proyek ini



Selain pelatihan tutor, WVI juga memberikan pelatihan Pengasuhan Dengan Cinta (PDC) bagi 42 orang tua (1 orang laki-laki, 41 orang perempuan). Lalu pelatihan kesadaran orang tua tentang literasi bagi mereka yang mempunyai anak berusia 6-11 tahun membuahkan 6 keluarga yang membuat pojok baca di rumah.



Pelatihan pembuatan materi bacaan lokal juga menghasilkan 3 cerita lokal dan 1 buku kumpulan permainan yang ditulis 18 tutor. Buku ini dicetak 400 eksemplar dan disediakan untuk rumah baca ini dan rumah baca dampingan WVI lainnya yang ada di Biak.



Kegiatan setelah pembangunan: Pertemuan rutin di rumah baca dilakukan 1 minggu sekali, difasilitasi oleh tutor rumah baca.



Proyek Sedang Berjalan

14

Rumah Aman

di Landak, Kalimantan Barat

15

Pengembangan Literasi Dasar dan Kolam Gizi

di Welesi, Papua Pegunungan

17

Better Future for Sumba

di Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur

18

Distribusi Buku dan Alat Peraga Edukatif

di Sarmi & Sentani, Papua

19

Jaringan Air Bersih Oehanu

di Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

20

Kebun Apung

di Asmat, Papua Selatan

21

Rumah Baca

di Dernafi, Biak Utara, Papua

Rumah Aman Landak

Landak, Kalimantan Barat



Berkat dukungan dari donor, rumah aman dibangun di lahan yang disediakan oleh pemda Landak. Rumah ini diperuntukkan sebagai tempat tinggal sementara anak-anak yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual sebagai tempat untuk memulihkan diri. Selain itu rumah ini digunakan untuk pelatihan aktivis Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Proyek berlangsung selama 1 tahun. Peresmian dan serah terima ke pemda Landak dilakukan di minggu pertama November 2024.



Rancangan awal



Bangunan yang sudah selesai dibangun



Perkiraan daya tampung rumah aman ini adalah 12 anak

Pengembangan Literasi Dasar dan Kolam Gizi

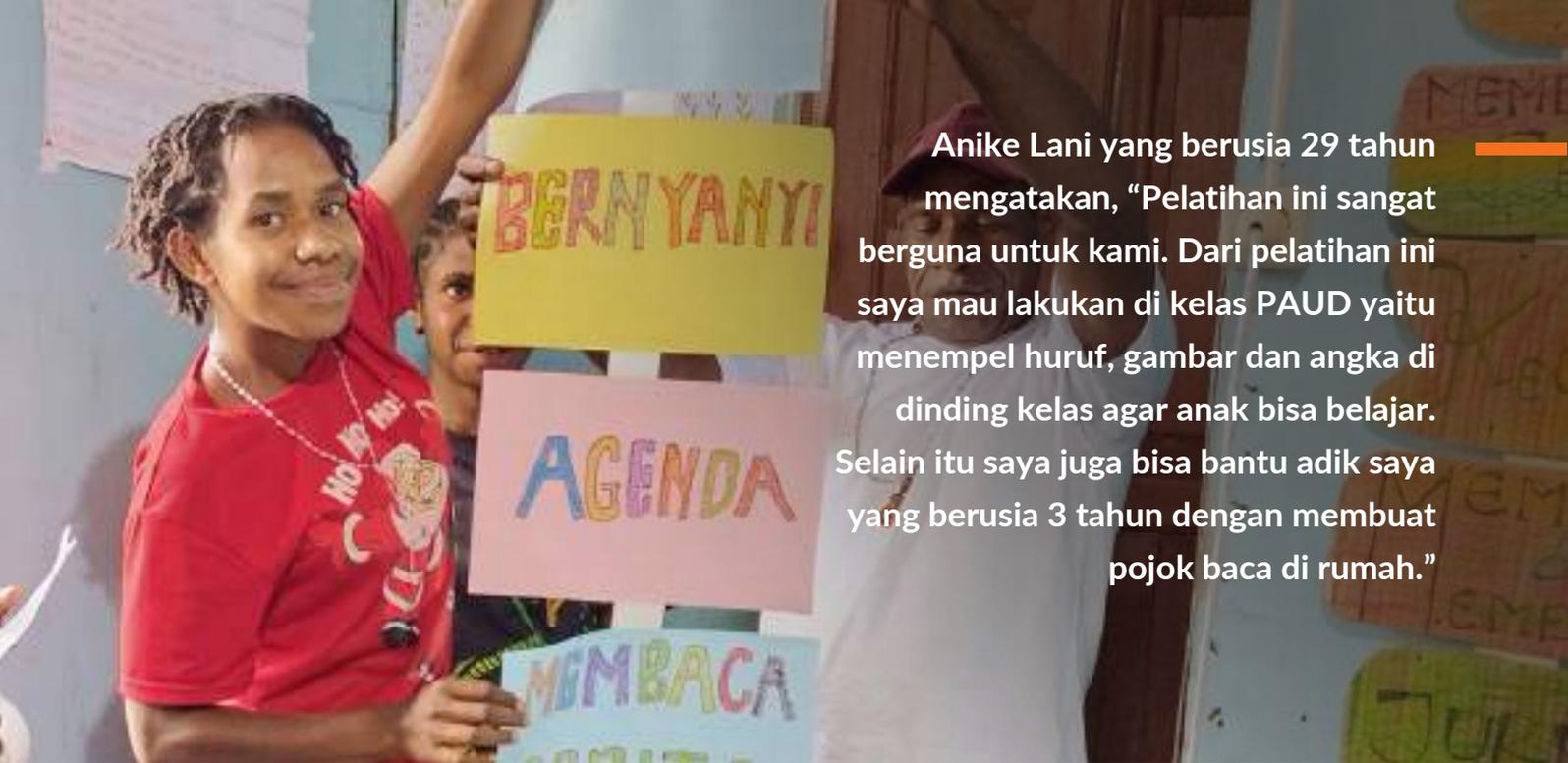
Welesi, Papua Pegunungan



Bersama mitra Gereja Katolik Paroki Welesi, WVI mengadakan pelatihan orang tua peduli pendidikan (*Parenting Awareness Workshop/PAW*) yang diikuti 12 laki-laki dan 19 perempuan untuk memberikan tips bagaimana orang tua/pengasuh dapat menstimulasi anak agar kemampuan literasi dasar meningkat. Proyek 6 bulan ini berakhir di September 2024 dan pelaksanaannya terhambat oleh karena adanya konflik antar suku Wouma dan Asolokobal.

Kristina Yelipele, seorang ibu berusia 26 tahun, mengaku bahwa sebelum mengikuti pelatihan, ia tidak tahu bagaimana cara mengajar anak. "Pelatihan dari WVI membantu saya memahami bagaimana memperkenalkan angka dan huruf kepada anak-anak," katanya. Kini, Kristina memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya.





Anike Lani yang berusia 29 tahun mengatakan, “Pelatihan ini sangat berguna untuk kami. Dari pelatihan ini saya mau lakukan di kelas PAUD yaitu menempel huruf, gambar dan angka di dinding kelas agar anak bisa belajar. Selain itu saya juga bisa bantu adik saya yang berusia 3 tahun dengan membuat pojok baca di rumah.”



Lalu pelatihan budidaya ikan mas dan mujair bertujuan untuk menyediakan sumber protein alternatif bagi keluarga. Sebanyak 6 kolam gizi dibuat dan sekarang dikelola dan diawasi Pastor Paroki. Bibit sudah didistribusi di awal September 2024 dan sekarang sedang menunggu panen selama 4-6 bulan.



Proses pembuatan kolam



Penyaluran air ke kolam ikan



Kolam yang sudah dibuat



Better Future for Sumba

Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur



Better Future for Sumba merupakan kelanjutan dari proyek *Water for Sumba* yang sudah berakhir di Agustus 2024 dan menjadi payung besar bagi berbagai inisiatif untuk memajukan kondisi kesejahteraan anak-anak di Sumba Barat Daya. Proyek berjalan selama 2 tahun dan sudah dimulai sejak Mei 2024.



Proyek ini melingkupi penyediaan sarana air bersih dan pengembangan peternakan kambing dan ayam. Sebanyak 1 sumur bor dan 11 bak Penampungan Air Hujan (PAH) dibangun sebagai kelanjutan proyek *Water for Sumba*.

Sudah ada partisipasi aktif dari anggota kelompok-kelompok tani di desa dampingan, beberapa sudah membuat kandang. Kesepakatan bersama kelompok masyarakat dan pemerintah desa tentang pengelolaan fasilitas air dan pemanfaatan ternak ayam dan kambing bagi kesejahteraan anak sudah terbangun.



Pertemuan advokasi tingkat desa Ate Dalo

Distribusi Buku dan Alat Peraga Edukatif

Sarmi dan Sentani, Papua



Serah Terima Buku di Bonggo, Sarmi (10 Titik)



Serah terima buku pada anak-anak di Asei Besar, Sentani.





Jaringan Air Bersih Oehanu

Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur



Proyek ini berdurasi 1 tahun dan dimulai pada bulan Juni 2024.



Di akhir September 2024 sudah dilakukan pembangunan bak pompa dengan gotong royong warga, sementara di awal Oktober 2024 sudah dilakukan pelatihan pembuatan kloset jongkok.



Kebun Apung Asmat

Asmat, Papua Selatan



Proyek ini dimulai di Juli 2024 untuk membangun 10 kebun apung di Distrik Jetsy (Kampung Warse, Birak, Akamar) dan Distrik Siret (Kampung Damen).



Di awal Oktober 2024 fasilitas sudah terbangun dan sudah dilakukan penanaman benih kangkung, sawi serta bayam.



Rumah Baca Roidifu

Biak Utara, Papua



Proyek ini adalah realisasi dari penggalangan dana kampanye gelang Love Gift yang dimulai sejak Februari 2024.



Keseluruhan proyek rumah baca ini berdurasi 9 bulan dan telah dimulai pada Juli 2024 dengan dilakukannya Pelatihan *Parenting Awareness Workshop (PAW)* yang diikuti oleh 20 orang tua. Perkembangan terkini, dari pelatihan tersebut telah menghasilkan adanya 11 pojok baca di rumah - rumah yang berkontribusi pada pencapaian target *Children to be Reading with Comprehension (CRC)*. Pembangunan rumah baca dijadwalkan untuk dilakukan di November 2024.





Pojok-pojok baca di rumah warga



Proyek untuk Didukung

Nusa Tenggara Timur

- Air Bersih di Manggarai Barat
- 1000 Toilet Manggarai
- Sekolah Hijau di Manggarai Timur
- Aksi Mencegah Malnutrisi dengan Pangan Telur Harian di Ende
- Pelatihan Kejuruan di Ende
- Kebun Gizi di Sumba Barat Daya

Papua

Jika berminat untuk mendukung Papua silakan hubungi tim WVI untuk mendapatkan proposal lebih lanjut.

Clean Water West Manggarai

Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur



Latar Belakang dan Gambaran Proyek

Manggarai Barat adalah salah satu wilayah dampingan WVI yang di beberapa desanya masih belum mendapatkan akses air bersih. Proyek ini bertujuan untuk membangun jaringan air bersih di salah satu desa di Manggarai Barat (Desa Buar/Desa Pondo). Warga desa sudah cukup lama harus berjalan cukup jauh untuk mengangkut air yang didapatkan dari menimba air ke mata air yang debit airnya kecil. Anak-anak pun juga sering kali mendapat giliran untuk tugas ini, yang akhirnya menyita waktu belajar mereka.

Saat ini sedang dilakukan penilaian lebih akurat mengenai kebutuhan yang ada untuk jaringan air bersih di desa di Manggarai Barat oleh spesialis WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*) Wahana Visi Indonesia zonal NTT.

Durasi dan Biaya

Proyek jaringan air bersih biasanya berjalan selama 7 sampai 12 bulan dan membutuhkan anggaran sekitar 500 - 600 juta Rupiah.



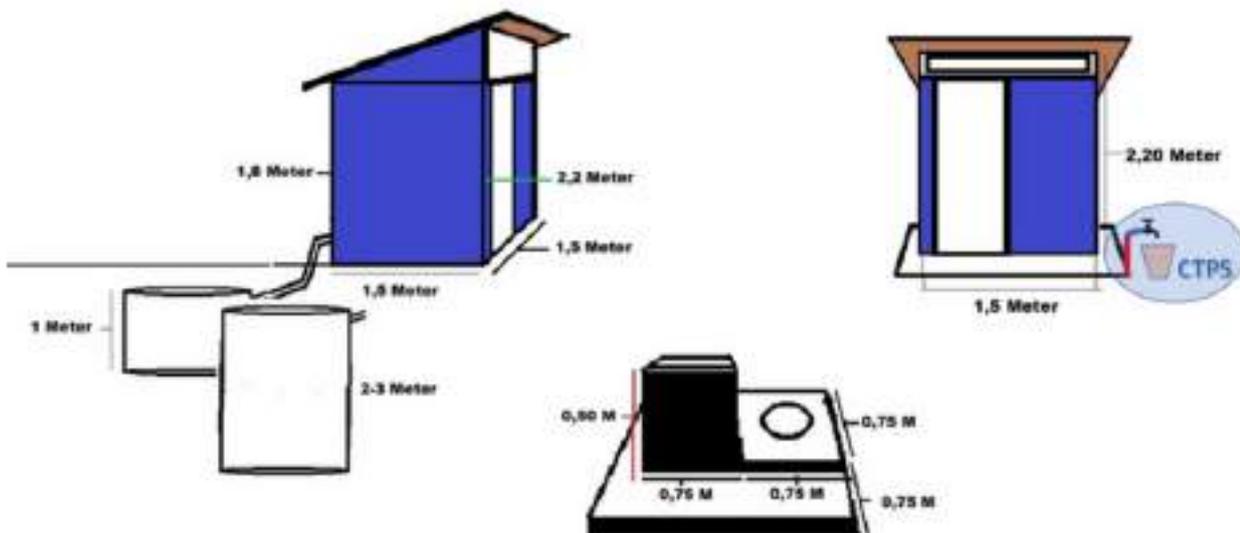
1.000 Toilet Manggarai

Manggarai, Nusa Tenggara Timur

Latar Belakang dan Gambaran Proyek

Proyek ini bertujuan untuk membangun 1000 toilet di Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur yang dapat berujung pada deklarasi Bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di wilayah sasaran. Dimulai dengan proses pemecuan di masyarakat tentang pentingnya perilaku higienis, dilanjutkan dengan pelatihan agar masyarakat dapat membuat toilet hasil kerajinan sendiri dengan standar dasar. Toilet juga akan dilengkapi dengan satu fasilitas cuci tangan, sehingga anak-anak dan masyarakat dapat mempraktikkan perilaku cuci tangan.

Dengan menekankan perubahan perilaku di dalam dan melalui masyarakat, WVI tidak hanya membantu pembangunan dan pemeliharaan perangkat keras, tetapi proyek akan dimulai dengan promosi perubahan perilaku di dalam masyarakat. Proyek dijalankan dengan mempertimbangkan efektivitas biaya program WASH dan menyediakan data yang diperkuat dan pemantauan serta perancangan berbasis bukti.



Biaya

Untuk konstruksi 1 toilet membutuhkan anggaran 7.000.000 Rupiah (sudah termasuk pelatihan bagi masyarakat dan biaya pemastian kualitas). Proyek baru bisa dijalankan kalau sudah terkumpul pendanaan untuk paling sedikit 50 toilet.

Green School Manggarai

Manggarai, Nusa Tenggara Timur



Latar Belakang dan Gambaran Proyek

Kemampuan literasi anak sekolah dasar di Manggarai Timur masih perlu ditingkatkan. *Green learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan bahan-bahan alam. Inisiatif ini akan meningkatkan keterampilan guru, pembelajaran anak, fungsi komite sekolah, ketersediaan fasilitas sekolah ramah anak; mendukung kelestarian alam dan menjamin keberlanjutan.

Sebanyak 1.622 anak dan 147 guru dari 7 SD dan 3 SMP di wilayah dampingan WVI akan mendapat manfaat. Selain itu, proyek ini juga akan mencakup 5 sekolah lainnya di luar wilayah dampingan WVI.



Kemitraan dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBP3A) akan dibangun untuk pelaksanaan proyek ini.

Durasi dan Biaya

Proyek ini rencananya akan dijalankan selama 18 bulan dan membutuhkan anggaran total sebesar 1.025.550.000 Rupiah, meliputi training guru, renovasi sekolah, penyediaan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan. Proyek ini dimungkinkan untuk dibagi ke dalam beberapa sub-proyek. Informasi lebih lanjut, hubungi tim Wahana Visi Indonesia.

Aksi Mencegah Malnutrisi dengan Pangan Telur Harian

Ende, Nusa Tenggara Timur



Latar Belakang dan Gambaran Proyek

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT, provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi ketiga di Indonesia. Tingkat kemiskinan Ende masih tinggi, yakni 23%, dan indeks pembangunan manusianya sebesar 67,97% (2022), masih di bawah rata-rata nasional yang sebesar 72,91%. Proyek ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peternakan ayam petelur dan menjadi percontohan ketahanan pangan karena akan menyediakan sumber protein bagi anak-anak di desa. Dengan mengembangkan model peternakan ayam petelur untuk produksi telur komersial, modal usaha akan disalurkan kepada anggota 10 kelompok simpan pinjam yang sudah ada. Telur akan dijual di pasar lokal dengan memberdayakan Karang Taruna dan Orang Muda Katolik (OMK) dalam hal pemasaran dan pengembangan usaha.

Durasi dan Biaya

Proyek ini rencananya akan dijalankan selama 12 bulan dan membutuhkan anggaran sebesar 990.440.000 Rupiah. Proyek ini dimungkinkan untuk dibagi ke dalam beberapa sub-proyek. Informasi lebih lanjut, hubungi tim Wahana Visi Indonesia.



Pelatihan Kejuruan di Ende

Ende, Nusa Tenggara Timur

Latar Belakang dan Gambaran Proyek

Minimnya kesempatan kerja bagi kaum muda mengakibatkan tingginya angka pengangguran di kalangan demografi ini. Masalah ini diperparah oleh fakta bahwa banyak lulusan tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi karena keterbatasan keuangan. Selain itu, tanpa keterampilan khusus, mereka kesulitan bersaing di berbagai pasar kerja. Akibatnya, banyak individu muda terpaksa meninggalkan daerah mereka—bahkan negara ini—untuk mencari pekerjaan, yang sering kali menggunakan cara-cara ilegal.

Lewat proyek ini, 150 anak-anak usia sekolah (anak sponsor berusia 15-18 tahun) dari 3 kabupaten akan memperoleh keterampilan khusus dalam digitalisasi yang akan merangsang kreativitas mereka dan memungkinkan mereka menciptakan peluang kerja baru. Melalui intervensi pelatihan digital rutin, anak-anak ini akan memperoleh keahlian dalam bidang digital dan teknologi. Pelatihan akan disampaikan oleh fasilitator sebaya yang telah dipersiapkan menggunakan modul yang dikembangkan dengan saksama.

Dengan bekerja sama dengan lembaga keagamaan dan universitas, peserta akan memiliki akses ke beasiswa dan peluang kerja, khususnya di sektor digital. Selain itu, menyediakan perangkat digital akan meningkatkan proses pelatihan. Inisiatif ini bertujuan untuk menjangkau anak-anak di daerah terpencil, memastikan mereka mengembangkan keterampilan yang sebanding dengan rekan-rekan mereka di lingkungan perkotaan.

Durasi dan Biaya

Proyek ini rencananya akan dijalankan selama 12 bulan dan membutuhkan anggaran sebesar 740.340.000 Rupiah.

Kebun Gizi di Sumba Barat Daya

Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur

Gambaran Proyek

Lewat kebun gizi, anak-anak akan mendapatkan gizi yang lebih baik dengan adanya peningkatan ketahanan pangan. Bermitra dengan Yayasan Harapan Sumba (YHS) - sebuah organisasi lokal, sebanyak 150 rumah tangga yang anak-anaknya mengalami kekurangan berat badan atau gizi buruk akan mendapatkan pelatihan tentang praktik pertanian yang baik dan pengolahan makanan sehat.

Mereka akan disupervisi untuk bisa mengelola kebun gizi. Kompetisi untuk meningkatkan minat dan penerimaan mereka terhadap ide kebun gizi juga akan dijalankan. Proyek akan dijalankan di 5 Desa (Kenduwela, Mangganipi, Koki, Homba Rica, Ate Dalo).



Durasi dan Biaya

Proyek ini direncanakan untuk dijalankan selama 8 bulan dan membutuhkan anggaran sebesar 164.100.000 Rupiah.

WAHANA VISI INDONESIA

Jakarta

Jl. Graha Bintaro GB/GK 2 No.9
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Telp. +62 21 2977 0123

Gedung 33

Jl. Wahid Hasyim 33
Jakarta 10340
Telp. +62 21 390 7818